
DAMPAK SHALAT DHUHA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs AL ISLAM TEGAL REJO KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI

Jainal Abidin¹, Ardian Al Hidayat², Sultan Wahid Wicaksono³
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, jainal.abidin83@yahoo.com

ABSTRAK

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi masa depan dengan memberikan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengedepankan pembentukan akhlak yang mulia. Sekolah bertugas untuk mengarahkan siswanya agar menjauhi segala bentuk kejahatan dan kehinaan, serta memastikan bahwa nilai-nilai norma dan akhlak yang baik tertanam dalam jiwa mereka. Selain itu, penting untuk mendalami nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam kepribadian siswa agar mereka menjadi individu yang berkualitas dan bermoral, yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-NYA. MTs Al-Islam Tegalrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan sejak pukul 09.00-09.30. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak shalat dhuha terhadap prestasi siswa di kelas VIII MTs Al-Islam Tegalrejo Kecamatan Gerih Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dampak shalat dhuha terhadap siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2023/2024 tergolong cukup baik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII tergolong cukup baik. Pengaruh shalat dhuha terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII sebesar 37%, sedangkan 63% dipengaruhi oleh faktor lainnya misalnya faktor lingkungan sekolah maupun keluarga, serta faktor pendekatan belajar.

Kata Kunci: Dampak Shalat Dhuha, Prestasi Belajar.

* Korespondensi Author: Jainal Abidin, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, jainal.abidin83@yahoo.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hasil dari upaya lembaga pendidikan formal untuk membekali anak didik dengan keterampilan yang optimal dan kesadaran yang menyeluruh terkait dengan hubungan sosial dan tanggung jawab mereka. Seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui jalur formal di institusi Pendidikan. Dalam lingkup pendidikan, pengetahuan tidak hanya terbatas pada teori, melainkan juga terkait dengan praktik atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini berlaku tidak hanya dalam konteks pendidikan umum, tetapi juga dalam ajaran Islam. Dalam Islam, manusia tidak hanya diarahkan untuk memiliki iman, melainkan juga diwajibkan untuk membuktikan imannya melalui tindakan nyata.

Pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang siap menghadapi kehidupan saat ini dengan baik, memberikan peluang untuk merencanakan masa depan, dan

dianggap sebagai seni untuk mentransfer warisan dan membangun ilmu yang membentuk masa depan. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mendidik dan mengembangkan potensi kemanusiaan, dan merupakan jalan menuju kemanusiaan yang lebih humanis. Pendidikan didasarkan pada keselarasan hubungan antara manusia, lingkungannya, dan sang pencipta(1). Dalam konsep ini, tujuan dari pendidikan tidak hanya terbatas dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Pendidikan memainkan peran sebagai pemandu untuk membuka jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, hubungan dengan sesama, serta keterkaitan dengan alam dan penciptaannya. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan

keberlanjutan lingkungan. Hal ini membantu manusia memahami peran mereka dalam membangun masyarakat yang harmonis dan penuh kasih, serta menjadikan pendidikan sebagai kunci utama dalam membentuk peradaban yang berkualitas dan berdaya tahan.

Salah satu tanggung jawab sekolah dalam membentuk generasi masa depan adalah memberikan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengedepankan pembentukan akhlak yang mulia. Sekolah bertugas untuk mengarahkan siswanya agar menjauhi segala bentuk kejahatan dan kehinaan, serta memastikan bahwa nilai-nilai norma dan akhlak yang baik tertanam dalam jiwa mereka. Selain itu, penting untuk mendalami nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam kepribadian siswa agar mereka menjadi individu yang berkualitas dan bermoral.

Ibadah yang dapat memberikan tarbiyah adalah shalat. Berdasarkan hukum taqlib shalat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu shalat wajib; dan shalat sunnah. Shalat Dhuha ialah salah satu shalat sunnah yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW. Ibadah ini dilakukan pada saat mulai naiknya matahari sampai waktu menjelang shalat zhuhur. Shalat Dhuha memiliki banyak keistimewaan, banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah saw. yang menyebutkan berbagai ketutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melakukannya(2).

Rasulullah SAW berpesan kepada kita agar melatih atau membiasakan anak untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan memukulnya (tanpa cedera atau bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik, dan da'I terhadap anak atau peserta didiknya(3).

Kebiasaan melakukan shalat dhuha bersama-sama setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar merupakan upaya mewujudkan generasi anak shaleh yang unggul dan berakhlakul karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang melaksanakan kebiasaan shalat dhuha sebelum proses pembelajaran berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak(4). Selain itu pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha berimplikasi terhadap pembentukan sikap kepedulian siswa adalah siswa terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, keakraban dengan teman yang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah, bersikap toleran, dan taat peraturan(5).

Berawal dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha berdampak terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Islam Tegalrejo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif kualitatif, suatu metode analisis data dengan cara menggambarkan fenomena yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian deskriptif memfokuskan analisis pada pemahaman dan pemaparan data tanpa melakukan generalisasi. Secara esensial, penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, termasuk fenomena alamiah maupun buatan manusia. Ruang lingkup penelitian melibatkan aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan yang lainnya. Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai suatu kondisi atau peristiwa dalam populasi pada waktu tertentu.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data guna memastikan bahwa bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh bersifat obyektif, valid, serta tidak mengalami penyimpangan dari realitas yang sebenarnya. Metode pengumpulan data yang diadopsi peneliti melibatkan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tahap *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan/Verifikasi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Shalat ialah ibadah yang diwajibkan bagi seseorang yang memeluk agama Islam, tanpa memandang asal usul, bangsa, atau bahasa. Shalat merupakan bentuk komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dengan Khaliknya. Komunikasi ini dapat terwujud secara nyata ketika seseorang memahami, meresapi, dan menghayati setiap bacaan yang diucapkan dalam shalat(6). Dalam konteks syariah, shalat bukan sekedar rutinitas, melainkan serangkaian ucapan dan perbuatan khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ini menciptakan hubungan yang erat antara individu dengan Sang Pencipta, yang mengandung makna spiritual yang

mendalam. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan shalat dengan penuh pemahaman, umat Islam dapat mencapai dimensi komunikasi yang lebih dalam dan bermakna, memperkaya hubungan mereka dengan Allah SWT.

Menurut Sayid Sabiq dalam kitab Fiqh as-Sunnah Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam. Dalam istilah ilmu fikih, "shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam."(7) Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari berbagai pendapat para ahli di atas, bahwa shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah SWT. dengan tujuan menghamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Moh. Rifai menyebutkan bahwa shalat dhuha adalah shalat dhuha waktu matahari terbit/naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua raka'at, empat raka'at, atau delapan raka'at. Waktu Shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur)(8). Suyadi menyebutkan, shalat dhuha adalah shalat untuk berdoa mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan, dalam sebuah hadist dari Dzar, mengatakan Rasulullah bersabda: "tiap ruas tulang dari padamu ada sedekahnya dan bacaan tasbeih itu merupakan sedekah, begitu pula tiap bacaan tahmid itu sedekah dan tiap bacaan tahlil itu sedekah dan tiap bacaan takbir itu sedekah, amar ma'ruf sedekah dan nahi munkar itu sedekah. Dari segala itu akan memadamkan dua raka'at shalat dhuha (H.R. Muslim dan Abu Dawud)(9)

Shalat dhuha ialah shalat sunnah dua rakaat (atau sebanyak-banyaknya) yang dikerjakan pada waktu dhuha yaitu mulai dari matahari sepenggal naik (+07.00) sampai menjelang matahari tegak lurus di atas bumi (sebelum waktu dzuhur datang)(10). Shalat sunnah ini termasuk yang *muakkad* (sangat dianjurkan) karena Rasulullah SAW senantiasa mengerjakannya dan menasehati sahabat-sahabatnya untuk ikut menjalankannya(11).

Hal ini didasarkan pada dua hadist berikut ini:

1) Dari Anas bin Malik ra. Berkata, "aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda, "Siapa yang mengerjakan shalat dhuha dua

belas rakaat, maka Allah akan membuatkan untuknya istana dari emas di surga." (HR Ibnu Majah)(12)

2) Dari Abu Hurairah, ia berkata, "kekasihku nabi Muhammad SAW, mewasiatkan tiga hal kepadaku yaitu puasa tiga hari tiap bulan, shalat dhuha dua rakaat, serta shalat witir sebelum tidur(13).

Abdul Aziz bin Baaz berkata. "Kedua hadits tersebut merupakan hujjah yang jelas untuk menunjukkan disyariatkannya shalat dhuha, dan hal itu adalah sunnah muakkad, karena jika Rasulullah mewasiatkan sesuatu, berarti wasiat itu untuk semua umat. Bukan untuk orang tertentu yang diberi wasiat tersebut. Demikian juga jika Rasulullah melarang atau memerintahkan sesuatu maka hukumnya adalah umum. Kecuali, jika Rasulullah mengkhususkan kepada seseorang atau sesuatu, yaitu seperti dengan kalimat: 'Ini khusus untukmu' (Said bin Wahf Al-Qathani, *Shalat At-Tathawwu'*)(14).

Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan (disunatkan) dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunnah muakkad. Oleh karena itu, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa(15).

Membiasakan seorang anak untuk melaksanakan shalat terlebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Karena dengan pembiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri mereka. Dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik dan orang tua(16). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara kontinu dari waktu ke waktu lebih bisa melatih kebiasaan-kebiasaan.

Shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Karena dilakukan pada pagi hari, ketika sinar matahari masih mengandung vitamin D yang tinggi dan udara yang bersih, shalat dhuha adalah alternatif olahraga yang baik. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa olahraga yang tidak berat, ringan, tidak beresiko cedera, dan dilakukan dengan senang hati terbukti efektif untuk mempertahankan kebugaran. Dengan demikian, shalat dapat dipilih sebagai olahraga yang paling

sesuai.

Pada pembahasan paparan dan analisis data, penulis memaparkan hasil penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha mendapat dukungan dari Kepala Sekolah yang senantiasa menghimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas nilai peserta didiknya. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan shalat dhuha sangat besar dari Kepala Sekolah dan hal ini ditujukan kepada semua guru yang ada di MTs Al-Islam Tegalrejo.

Setelah mendapat izin penelitian di MTs Al-Islam Tegalrejo melalui persetujuan kepala sekolah maka penulis mulai mengadakan penelitian. Paparan data yang diperoleh penulis merupakan data empiris dari hasil observasi, wawancara dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak shalat dhuha terhadap prestasi siswa kelas VIII MTs Al-Islam Tegalrejo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan anak melaksanakan shalat duha prestasi anak semakin meningkat disebabkan faktor hubungan secara horizontal yaitu hubungan Habluminallah(hubungan dengan sang pencipta Allah). Shalat dhuha memberikan nilai positif bagi siswa yang mengerjakan akan lebih fokus pada pembelajaran peranan shalat dhuha di Mts Al-Islam Tegalrejo sangat berdampak pada peserta didik. Shalat dhuha juga bisa meningkatkan iman dan taqwa siswa diusia dini menjadi pribadi yang baik dengan melakukan kegiatan shalat dhuha.

Pendidikan Islam adalah proses menginternalisasi dan mengubah pengetahuan dan nilai-nilai anak-anak. Ini dimulai dengan mengembangkan dan meningkatkan potensi alami mereka untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berdasarkan kepada Islam itu sendiri yakni kepasrahan, ketundukan, dan ketaatan kepada pencipta, pengatur, pemberi rizki, yang menghidupkan dan mematikan manusia di dalam alam semesta yakni Allah, dengan cara menegakkan *At-Tauhid*. Selanjutnya asas ini pun steril dari kesyirikan dan pelaku syirik dan sejenisnya. Tidak ada campur aduk antara yang haq dengan yang bathil.

Sebagaimana peran seorang pendidik dimana di tuntutan untuk selalu berhasil dan sukses dalam KBM {kegiatan belajar mengajar}. Efektivitas memberi motivasi kepada siswa menjadi salah satu tonggak awal keberhasilan belajar dalam suatu kelas. Salah satunya di dalam nilai siswa. Sudah, seharusnya shalat dhuha itu di kenalkan ke siswa diusia dini agar siswa lebih beriman dan bertaqwa menjalani hidup dan berdampak positif pada prestasi siswa.

2. Bagaimana peran shalat dhuha terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Tegalrejo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2023/ 2024.

Shalat dhuha itu juga sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. dampak shalat dhuha sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, dan memberikan energi positif bagi peserta didik shalat dhuha akan memberikan nilai positif terhadap pembelajaran didalam kelas.

Setelah shalat duha etika dan moral anak lebih terkontrol sebelum shalat dhuha peserta didik dijelaskan manfaat dan tujuan shalat dhuha memberi motivasi hikmah shalat dhuha bukan hanya mempengaruhi nilai atau prestasi saja tapi dengan shalat dhuha setiap hari peserta didik sudah menunaikan ibadah shlolat sunah yang dikerjakan nabi dan membuka pintu rezeki.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Fiqih di MTs Al-Islam Tegalrejo Bapak M dan beberapa siswa memaparkan bagaimana penerapan shalat dhuha terhadap prestasi siswa yaitu:

a. Dari guru itu sendiri

Kalau dari para pendidik setuju dilakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah itu akan mempengaruhi iman dan taqwa serta prestasi siswa diusia dini.

b. Siswa itu sendiri

Sangat antusias dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan pada jam 9.20-9.40. Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT., ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (*bermuwajahah*) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah SWT. pada pagi hari sebelum memulai aktifitas(17).

3. Apa kendala dan solusi agar prestasi siswa meningkat kelas VIII MTs Al-Islam Tegalrejo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Disetiap sekolah pasti ada kendala dalam pembelajaran pendidik dituntut harus bisa berinovatif dalam memberikan materi dikelas.pendidik juga harus siap menerima tantangan seperti siswa susah di atur,siswa yang tidak disiplin. Pendidik juga bisa memahami setiap karakter siswa karena siswa memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda.

Kendala disini yang saya temukan sebagai penulis masih banyak siswa yang susah diatur ketika jam pembelajaran sudah dimulai itu akan mempengaruhi nilai siswa dan disetiap kendala pasti ada solusi yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu sebagai berikut :

a. Keaktifan guru mengikuti seminar

Para guru akan lebih terlatih dan berpengalaman ketika mengikuti seminar dan berdampak pada kegiatan belajar siswa mempengaruhi prestasi siswa.

b. Memberi motivasi siswa agar bersemangat dalam belajar

Memberi motivasi siswa sangatlah penting untuk membangun mental peserta didik untuk meningkatkan prestasi. mengingatkan siswa dalam belajar menimba ilmu diusia dini memberi trend positif juga penting untuk perkembangan siswa dan melakukan pembiasaan shalat dhuha diusia dini. Mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunnah muakkad. Oleh karenanya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa(11).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak shalat Dhuha terhadap siswa kelas VIII di MTs Al Islam Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2023/2024 tergolong cukup baik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII tergolong cukup baik. Terdapat pengaruh shalat dhuha sebesar 37%, terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII sedangkan 63% dipengaruhi oleh faktor lainnya misalnya faktor lingkungan sekolah maupun keluarga, serta faktor pendekatan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dan dalam rangka ikut serta memberi wawasan yang positif kepada siswa, pihak sekolah maupun

orang tua agar mampu meningkatkan hasil prestasi belajar, disampaikan beberapa saran, yaitu Sebaiknya MTs Al Islam Tegalrejo menerapkan program shalat dhuha secara rutin kepada seluruh siswa dan guru MTs Al Islam Tegalrejo. Program pembiasaan shalat dhuha sebagai salah satu pembinaan akhlak melalui aktivitas ibadah dan mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang bermanfaat. Sebaiknya para guru senantiasa mengadakan arahan dan pengawasan terhadap siswa baik dengan lisan ataupun perbuatan mengenai sikap, tingkah laku dan moral siswa, agar siswa dapat mencontoh dan melaksanakan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan guru kepadanya, khususnya mengenai shalat dhuha. Dan memberikan dampak positif kepada prestasi siswa. Dalam pelaksanaannya, hendaknya kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan bukan hanya individual saja melainkan secara bersama-sama oleh siswa dan semua para guru. Diharapkan para guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk shalat dhuha kepada siswanya, tetapi guru pun harus memberi keteladanan kepada siswa dalam melaksanakan shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmat H. Ilmu Pendidikan Islam. Medan: Lembaga Pedli Pengembangan Pendidikan Indonesia; 2016.
2. Alim ZZ. The Power of Salat dhuha. Jakarta: Quantum Media; 2008.
3. Muchtar HJ. Fiqih Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2005.
4. Arimbi NAW, Minsih M. Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;6(6).
5. Susanto H, Setiaji A, Sulastrri N. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. Edumaspul J Pendidik. 2022;6(1).
6. Abdullah BAHAA. Sholat, Definisi, Anjuran, dan Ancamannya. islamhouse.com; 2011.
7. SABIQ S. FIKIH SUNNAH. Jakarta: CAKRAWALA; 2008.
8. Rifa'i M. Fiqih Islam Lengkap. Semarang: Toha Putra; 2014.
9. Suyadi. Menjadi Kaya dengan Shalat Dhuha. Yogyakarta: Mitra Pustaka; 2008.
10. Shofia A. Amalan Shalat Sunnah & Keutamaannya. Surakarta: Karya Agung; 2003.

11. Darajat Z. Shalat (Menjadikan Hidup Bermakna). Jakarta: Ruhama; 1996.
12. Al-Qazwainy AAM bin Y. Sunan Ibnu Majah, Juz 1. Beirut: Dar el Fikr;
13. Al-Hajjaj A-IAA-H ibn. Shahih Muslim, Juz 1. Lebanon: Daar Al-Kutub Al-Ilmiah; 2012.
14. Rusyda IR& B. Tahajud dan Dhuha (Jalan Pecinta Allah Meraih Kesuksesan dan Kemuliaan Sepanjang Masa). Yogyakarta: Citra Media; 2011.
15. Maskub M. Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2016.
16. Syafiq MU. Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. UIN Sunan Ampel; 2017.
17. Al-Mahfani MK. Fakta \& keajaiban Salat Subuh. Jakarta Selatan: WahyuQolbu. 2013;